

Analisis Perbandingan Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum Dan Sesudah
Kenaikan Investment Grade Di Bursa Efek Indonesia

*Analysis Of Comparison The Composite Stock Price Index Before And After
Increasing The Investment Grade At Indonesia Stock Exchange*

M. Resyah Damaisar S. Salengke¹

Syarifuddin²

Email:

resyahdamaisar@yahoo.com

syarifuddin.mala@iain-manado.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Nitro Makassar
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Abstrak

Pasar modal merupakan entitas ekonomi yang banyak memberikan pengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi. Pasar modal menjadi salah satu wadah transaksi dalam menjalankan fungsi ekonomi bagi suatu negara. Pasar modal yang terus berkembang menyebabkan para investor kini berfokus untuk investasi di pasar modal Indonesia khususnya di masyarakat bisnis. Istilah investment grade merujuk pada sebuah peringkat yang menunjuk pada utang pemerintah atau perusahaan, memiliki rasio yang relatif rendah dari default atau gagal bayar sehingga memiliki tingkat kepercayaan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Kenaikan peringkat Investment Grade Indonesia ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia yang nantinya akan menarik minat para investor untuk bertransaksi di pasar modal Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan Indeks Harga Saham Gabungan 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah naiknya rating Investment Grade di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Indeks Harga Saham Gabungan, Investment Grade

Abstract

Capital markets are economic entities that have a large influence on economic growth. The capital market is one of the containers of transactions in carrying out economic functions for a country. The growing capital market has caused investors to focus on investing in the Indonesian capital market, especially in the business community. The term investment grade refers to a rating that refers to government or

corporate debt, has a low relative ratio of default or default so that it has a sustainable level of trust in the long term he increase in Indonesia's Investment Grade rating is expected to have a positive impact on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange which will attract investors to transact in the Indonesian capital market. Based on the results of the research and discussion that has been carried out in the previous chapter, it can be concluded that there are significant differences in the Composite Stock Price Index 30 days before and 30 days after the Investment Grade rating rises on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Composite Stock Price Index, Investment Grade

Pendahuluan

Pasar modal merupakan entitas ekonomi yang banyak memberikan pengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi. Pasar modal menjadi salah satu wadah transaksi dalam menjalankan fungsi ekonomi bagi suatu negara. Pasar modal yang terus berkembang menyebabkan para investor kini berfokus untuk investasi di pasar modal Indonesia khususnya di masyarakat bisnis.

Pengertian Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2013:55). Pasar modal akan naik ketika suku bunga turun, pada saat investor menempatkan dananya ke pasar saham itu menandakan suku bunga turun, ketika suku bunga turun itulah yang diharapkan oleh berbagai negara dan mendapatkan peringkat Investment Grade atau layak investasi.

Istilah investment grade merujuk pada sebuah peringkat yang menunjuk pada utang pemerintah atau perusahaan, memiliki rasio yang relatif rendah dari default atau gagal bayar sehingga memiliki tingkat kepercayaan yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Syahdullah, 2012:1). Investment grade diberikan kepada suatu 2 negara yang memiliki fundamental ekonomi yang kuat, stabilitas politik jangka panjang yang stabil dan memiliki manajemen anggaran pemerintah serta kebijakan moneter yang solid. Keseluruhan faktor tersebut dapat diprediksi serta ditandai dengan defisit anggaran yang rendah dan inflasi yang terkendala di berbagai sektor.

Adanya pemberian peringkat label Investment grade dalam hal ini lembaga pemeringkat internasional yaitu Fitch Rating's akan memberikan pengaruh yang cukup kuat bagi para investor asing untuk menanamkan investasinya ke Indonesia. Lembaga ini merupakan suatu badan pemerhati dan pemberi peringkat tingkat kelayakan suatu negara untuk berinvestasi. Kemajuan positif ini dapat

membangkitkan harapan bahwa Indonesia merupakan Negara yang layak dijadikan tempat berinvestasi aman bagi para investor.

Seperti pada krisis moneter tahun 1997, Indonesia kehilangan status Investment Grade, dimana peringkat Indonesia mengalami down grade, bahkan sebelumnya berada dalam peringkat di bawah layak investasi. Sementara banyak investor dari negara maju mempersyaratkan investasi hanya pada negara dengan peringkat layak investasi (Investment Grade). Pada tanggal 21 Desember 2017 lembaga pemeringkat internasional Fitch Rating's menyematkan rating layak investasi atau Investment Grade kepada Indonesia. (www.kemenkeu.go.id)

Kenaikan peringkat Investment Grade Indonesia ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia yang nantinya akan menarik minat para investor untuk bertransaksi di pasar modal Indonesia. Kenaikan peringkat surat utang Indonesia oleh Fitch Rating's menjadi BBB dengan outlook stabil dari BBB- dengan outlook positif diharapkan juga membuat kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia akan meningkat.

1. Pasar Modal Pengertian pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) Pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal, jadi pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang.

Ada empat jenis pasar modal menurut Hartono (2013:15) yaitu:

a. Primary Market Merupakan pasar modal yang menjual pertama saham atau sekuritas lainnya sebelum sekuritas tersebut dicatatkan di bursa efek. Harga efek di pasar modal ini ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan (emiten).

b. Secondary Market Pasar modal dalam bentuk bursa efek yang diperjual belikan saham dan sekuritas pada umumnya setelah masa penjualan primary market. Harga saham di pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang dipengaruhi berbagai faktor dari emiten kebijakan per laba, per saham, atau kebijakan deviden maupun faktor diluar.

c. Third Market Pasar modal tempat saham dan sekuritas lain diperdagangkan diluar bursa efek, pasar ini disebut pula overthe counter market atau dengan kata lain pasar ketiga dijalankan oleh broker yang dipertemukan penjual dan pembeli pada saat pasar kedua ditutup. 9

d. Fourth Market Pasar perdagangan saham antara investor atau antara pemegang saham tanpa melalui perantara perdagangan efek. Pasar keempat ini umumnya menggunakan jaringan komunikasi untuk menjual saham dalam jumlah blok yang besar.

Adapun fungsi dari Pasar Modal yaitu : Tempat bertemunya pihak yang memiliki dana lebih (lender) dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang tersebut (borrower). Pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu ekonomi dan keuangan. Di dalam ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari lender ke borrower. Dengan menginvestasikan dananya lender mengharapkan adanya imbalan atau return dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi borrower, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaannya. Didalam keuangan, dengan cara menyediakan dana yang diperlukan oleh borrower dan para lender tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil.

Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam kehidupan ekonomi dimana pasar modal berfungsi sebagai fasilitator untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana dalam jangka panjang.

2. Investment Grade Pencapaian dalam status Investment grade merupakan tujuan yang dimiliki bersama oleh kebanyakan negara berkembang dan memberikan pengaruh terhadap pasar modal negara berkembang (Jaramillo dan Tejada, 2011). Perubahan across investment grade merupakan perubahan rating yang berpindah dari speculative grade ke investment grade atau sebaliknya (Pertiwi, 2014).

a. Deskripsi Bond Rating Secara umum Bond Rating merupakan suatu tingkat pengukuran kualitas dan keamanan dari sebuah bond yang didasarkan oleh kondisi finansial dari bond issuer. Secara spesifik, bond rating merupakan indikator kemungkinan Bond Issuer untuk dapat membayar utang dan bunganya tepat waktu. Tujuan utama proses rating adalah memberikan informasi akurat mengenai kinerja keuangan, posisi bisnis industri perseroan yang menerbitkan surat utang (obligasi) dalam bentuk peringkat kepada calon investor (Karyani dan manurung, 2006:286).

b. Lembaga Pemeringkat Pihak institusi yang memberikan evaluasi dan penilaian atas Rating biasanya di sebut lembaga pemeringkat (rating company) seperti Fitch, Standard & Poor (S&P), Moody's dan sebagainya. Lembaga – lembaga ini bertugas

untuk 11 melakukan evaluasi dan analisis dan kemungkinan macetnya pembayaran surat utang.

3. Indeks Harga Saham Gabungan Indeks Harga Saham Gabungan merupakan penggabungan harga saham emiten di BEI yang menjadi indikator pasar modal di Indonesia dalam suatu indeks. Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham perusahaan tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (free float) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham perusahaan tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (www.idx.co.id).

Menurut Hartono (2013:147) Indeks Harga Saham Gabungan ialah Indeks Harga Saham yang telah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu.

Bursa Efek Indonesia tidak bertanggung jawab atas produk yang diterbitkan oleh pengguna yang mempergunakan Indeks Harga Saham Gabungan sebagai acuan (benchmark). Bursa Efek Indonesia juga tidak bertanggung jawab dalam bentuk apapun atas keputusan investasi yang dilakukan oleh siapapun pihak yang menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan sebagai acuan (benchmark).

4. Signaling Theory (Teori Sinyal)

The signaling Theory atau Teori Sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael spence (1973) dalam prita (2007:7) mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima informasi akan menyesuaikan perilaku sesuai dengan pemahaman terhadap sinyal tersebut. Dalam teori sinyal ini investor digambarkan akan menyesuaikan perilakunya sesuai pada pemahaman sinyal yang disampaikan pemilik informasi.

Menurut Hartono (2014) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut 17 sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar

akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010).

5. Pengaruh Investment Grade terhadap Harga Saham

Investor global akan menganggap negara Indonesia menjadi negara yang layak investasi dibandingkan negara yang hanya menjadi tujuan spekulasi saja. Dengan masuknya investasi, maka dana yang masuk bukan hanya dana hot money yang bisa keluar setiap saat akan tetapi bisa jadi merupakan dana investasi yang sifatnya lebih jangka panjang. Dalam skala makro, masuknya dana asing diharapkan dapat mendongkrak harga saham dan obligasi sehingga pada akhirnya juga meningkatkan tingkat pengembalian instrumen reksa dana.

Bagi perekonomian, Investment Grade ini juga dapat menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2016 meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat dibanding 2015, namun 56% masih bergantung pada laju konsumsi masyarakat, sementara investasi swasta asing ini masih sangat baik. Dengan meningkatnya credit rating serta investment grade ini, diharapkan Indonesia mendapatkan banyak investasi dari swasta asing.

6. Efisiensi Pasar Konsep mengenai efisiensi pasar pertama kali dikemukakan oleh Fama (1970). Harga-harga yang terbentuk di dalam pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau “stock prices reflect all available information” (Halim, 2015 : 99). Hipotesis pasar efisien (efficient market hypothesis) adalah teori yang menyatakan bahwa dalam pasar bebas, dengan persaingan dalam memperoleh keuntungan, semua informasi pengetahuan dan perkiraan direfleksikan secara akurat di dalam harga – harga pasar (Fahmi, 2015 : 268).

7. Event Study (Studi Peristiwa) Penelitian dengan metode event study pada umumnya berkenaan dengan seberapa cepat informasi yang masuk ke pasar yang terlihat pada harga saham (Tandelilin, 2010:239). Menurut Abdillah dan Hartono (2015:623) Studi Peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu peristiwa. Atau event study dapat disimpulkan sebagai suatu yang mempelajari tentang reaksi pasar akan suatu peristiwa yang informasinya dapat diterima sebagai suatu pengumuman. Apabila 20 pengumuman mengandung informasi (information content), maka diharapkan akan terjadi reaksi oleh pasar pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditandai dengan terjadinya perubahan harga pada suatu sekuritas. Reaksi seperti ini bisa diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan abnormal return. Apabila abnormal return digunakan untuk mengukur reaksi tersebut maka suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi diperkirakan dapat memberikan abnormal

return kepada pasar. Sebaliknya apabila pengumuman tidak mengandung informasi maka dapat dikatakan tidak memberikan abnormal return pada pasar. Studi peristiwa ini dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar setengah kuat (Hartono, 2010:55).

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi STIM NITRO Makassar Jl. Prof. Abdurahman Basalamah No. 101 Makassar dan waktu penelitian ini diperkirakan kurang lebih 2 bulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh berupa data Indeks Harga Saham Gabungan 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah naiknya Rating Investment Grade Indonesia yang diberikan lembaga pemeringkat Fitch Rating's pada tanggal 21 Desember 2017. Untuk melengkapi data yang digunakan dalam pembahasan ini, maka penulis akan menggunakan data yang bersumber dari data sekunder, yang diperoleh di kantor Galeri Investasi STIM Nitro. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan klasifikasi dan kategori data yang tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber 25 dokumentasi/koran, buku-buku, website, dan lain-lain. Data dalam penelitian ini berasal dari situs www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah naiknya Rating Investment Grade Indonesia yang diberikan lembaga pemeringkat Fitch Rating's pada tanggal 21 Desember 2017.

Definisi Operasional

1. Indeks Harga Saham Gabungan Indeks Harga Saham Gabungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan pada setiap harinya.
2. Investment Grade Peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat Fitch Rating's kepada Indonesia tentang status Investment Grade Indonesia. 26 F.

Analisis Data

1. Uji Normalitas Uji normalitas data dalam penelitian dilakukan sebelum uji hipotesis untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, yang menentukan penggunaan alat uji statistiknya. uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov Smirnov Test pada Indeks Harga Saham Gabungan penutupan 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah naiknya Rating Investment Grade Indonesia. Menurut Ghozali (2011) kriteria pengambilan keputusan Kolmorov Smirnov Test adalah: a.

Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal. b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal.

2. Pengujian Hipotesis

Langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menentukan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a), hipotesis nol (H_0) dirumuskan dengan kalimat negatif dan hipotesis alternatif (H_a) di rumuskan dengan kalimat positif. Maka, rumusan hipotesis nol dan tandingannya yang akan diuji adalah:

- a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan yang signifikan 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah naiknya Rating Investment Grade Indonesia. 27
- b. H_a : Terdapat perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan yang signifikan 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah naiknya Rating Investment Grade Indonesia.

3. Paired Sample T-Test

Berdasarkan masalah yang akan dibahas dan hipotesis yang akan diuji maka alat analisis yang digunakan adalah teknik Paired Sample t- test dengan periode jendela adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Menurut Widiyanto (2013) paired sample t- test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Untuk mengukur dan menganalisa penelitian ini digunakan alat bantu IBM SPSS Versi 25.0. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham perharinya pada Indeks Harga

Saham Gabungan 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah kenaikan peringkat Investment Grade Indonesia.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p \leq 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan pada saat kenaikan peringkat Investment Grade Indonesia. b. H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p \geq 0,05$, artinya terdapat perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan pada saat kenaikan peringkat Investment Grade Indonesia.

Hasil Penelitian

1. Data Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah kenaikan Investment Grade. Untuk melakukan penelitian ini terlebih dahulu kita melihat data awal sebelum diolah melalui alat analisis yang digunakan didalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji

Normalitas dan Uji Sample t-test. Data yang digunakan adalah harga penutupan Indeks Harga Saham Gabungan 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah kenaikan Investment Grade. Seluruh data diperoleh dari Galeri Investasi Stim Nitro Makassar. Berikut data harga penutupan Indeks Harga Saham Gabungan yang disajikan pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Harga Penutupan Indeks Harga Saham Gabungan

No.	Harga Penutupan Indeks Harga Saham Gabungan			
	Tanggal	Harga Sebelum	Tanggal	Harga Sesudah
1	8-Nov-17	6.049,38	22-Des-17	6.221,01
2	8-Nov-17	6.042,46	27-Des-17	6.277,16
3	10-Nov-17	6.021,83	28-Des-17	6.314,05
4	13-Nov-17	6.021,46	29-Des-17	6.355,65
5	14-Nov-17	5.988,29	02-Jan-18	6.339,24
6	15-Nov-17	5.972,31	03-Jan-18	6.251,48
7	16-Nov-17	6.037,91	04-Jan-18	6.292,32
8	17-Nov-17	6.051,73	05-Jan-18	6.353,74
9	20-Nov-17	6.053,28	08-Jan-18	6.385,40
10	21-Nov-17	6.031,86	09-Jan-18	6.373,14
11	22-Nov-17	6.069,78	10-Jan-18	6.371,17
12	23-Nov-17	6.063,24	11-Jan-18	6.386,34
13	24-Nov-17	6.067,14	12-Jan-18	6.370,06
14	27-Nov-17	6.064,59	15-Jan-18	6.382,19
15	28-Nov-17	6.070,72	16-Jan-18	6.429,69
16	29-Nov-17	6.061,37	17-Jan-18	6.444,52
17	30-Nov-17	5.952,14	18-Jan-18	6.472,67
18	04-Des-17	5.998,19	19-Jan-18	6.490,90
19	05-Des-17	6.000,47	22-Jan-18	6.500,53
20	06-Des-17	6.035,51	23-Jan-18	6.635,33
21	07-Des-17	6.006,84	24-Jan-18	6.615,49
22	08-Des-17	6.030,96	25-Jan-18	6.615,33
23	11-Des-17	6.026,63	26-Jan-18	6.660,62
24	12-Des-17	6.032,37	29-Jan-18	6.680,62
25	13-Des-17	6.054,60	30-Jan-18	6.575,49
26	14-Des-17	6.113,65	31-Jan-18	6.605,63
27	15-Des-17	6.119,42	01-Feb-18	6.598,46
28	18-Des-17	6.133,96	02-Feb-18	6.628,82
29	19-Des-17	6.167,67	05-Feb-18	6.589,68
30	20-Des-17	6.109,48	06-Feb-18	6.478,54

Sumber : Galeri Investasi STIM Nitro Makassar

Uji Normalitas

Tabel 4.2
Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	45,30313621
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,087
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp.Sig. (2- tailed)		,200

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya ,200 berarti $> 0,05$ yang artinya nilai kedua variabelnya terdistribusi secara normal.

Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	6048,3080	30	47,29780	8,63536
	Sesudah	6456,5090	30	135,40155	24,72083

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Hasil analisis uji statistik pada tabel 4.3 adalah output pertama dari proses perhitungan program SPSS menunjukkan bahwa mean atau rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan sebelum kenaikan Investment Grade adalah 6048,3080 dan sesudah kenaikan Investment Grade sebesar 6456,5090 dengan standar deviasi masing-masing sebesar 47,29780 dan 135,40155. Data ini menunjukkan nilai rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan setelah kenaikan Investment Grade pada tanggal 21 37 Desember 2017 naik 408,2010 artinya nilai mean atau rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan sesudah naiknya Investment Grade lebih besar dibanding sebelum naiknya Investment Grade.

Uji Korelasi

Tabel 4.4
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	30	0,287	0,124

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan besaran nilai koefisien korelasi (kekuatan hubungan) kedua data sebelum dan sesudah kenaikan Investment Grade pada tanggal 21 Desember 2017 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,287 arahnya positif (searah) dan signifikan sebesar 0,124. Artinya, harga penutupan Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah kenaikan Investment Grade memiliki tingkat hubungan rendah, tidak signifikan, dan searah.

Uji Hipotesis

Tabel 4.5
Paired Samples t-test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-408,20100	129,96250	23,72780	-456,72980	-359,67220	-17,203	29	0.000

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Tabel 4.5 diatas untuk menguji nilai signifikansi dari hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu untuk menguji apakah ada perbedaan nilai rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan yang terdapat pada tabel 4.1 berbeda secara statistik yaitu dengan melihat pada besaran nilai t hitung dan tingkat signifikansi dari variabel yang diteliti. Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis nilai t hitung yaitu -17,203 dan menunjukkan nilai mean sebesar -408,20100. Angka signifikansi yang ditunjukkan oleh tabel 4.5 adalah sebesar $0.000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Nilai negatif pada t hitung didapatkan karna nilai sesudah naiknya Investment Grade lebih tinggi daripada nilai sebelum naiknya Investment Grade. Tabel 4.5 menunjukkan adanya perbedaan signifikan Indeks Harga Saham Gabungan 30 hari kerja sebelum dan 30 hari kerja sesudah kenaikan Investment Grade di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andro dan Sarsiti (2014) dengan judul “Analisis perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Penetapan Hasil Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2014”. Dari hasil penelitiannya menemukan perbedaan yang signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah penetapan hasil pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. Terdapat asumsi yang dikemukakan Alwi (2008) yang dikutip dari Zulfikar (2016:92) menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham adalah pengumuman dari 40 pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui fluktuasi harga saham atau cerminan dari kinerja saham-saham di pasar adalah indeks pasar saham, misalnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Sunariyah (2010:147) Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan tentu mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Harga-harga yang terbentuk di dalam pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau “stock prices reflect all available information” (Halim, 2015:99). Berdasarkan teori yang ada, penelitian terdahulu, dan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah naiknya status Investment Grade Indonesia, maka penulis berasumsi bahwa naiknya status Investment Grade memiliki kandungan informasi sehingga mempengaruhi preferensi sebagian besar investor dalam mengambil keputusan investasinya yang mengakibatkan perbedaan pada harga saham dan tercermin dalam Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah kenaikan Investment Grade di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan Indeks Harga Saham Gabungan 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah naiknya rating Investment Grade di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis dalam penelitian ini kepada pihak – pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian tersebut antara lain :

1. Bagi Investor Dalam memutuskan untuk melakukan transaksi di pasar modal yang menjadikan Indeks Harga Saham gabungan sebagai referensi, sebaiknya mempertimbangkan setiap informasi dan suatu pengumuman sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Apabila ingin melakukan penelitian serupa, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat mengganti objek penelitiannya.

Daftar Pustaka

- Abdillah, W. dan Hartono. J. 2015. *Partial Least Square (PLS): Alternatif. Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fahmi, Irham, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Rill*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono Jogyanto, 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE. Yogyakarta, Edisi Keenam, Yogyakarta.
- _____ 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE. Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Jaramillo, Laura dan Tejada, Catalina Michelle. 2011. *Sovereign Credit Ratings and Spreads in Emerging Market: Does Investment Grade Matter?*. IMF Working Paper. Western Hemisphere Department, International Monetary Fund.
- Karyani, Etikah, dan Manurung, Adler H. 2006. *Pengaruh Pengumuman Perubahan Bond Rating Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa*.
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi: Pertama. Yogyakarta: Andi

- Pertiwi, Dian, 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Credit Rating dan Penurunan Credit Rating*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Prita, 2007. *Dampak Pengumuman Bond Rating Terhadap Return Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi, Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Sunariyah, 2010. *Pengantar Pengertahuan Pasar Modal*. Edisi Ke Enam. Yogyakarta: UPP-. AMP YKPN.
- Suwardjono, 2010. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Syاهدullah Makmun, 2012. *Investment Grade, Pencapaian Setelah 14 Tahun Lewat*. Jakarta, Penerbit Andi Offset.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Kanisius IKAPI Yogyakarta.
- Widiatmodjo, Sarwidji, 2008. *Cara Sehat Investasi Dipasar Modal Pengantar Menjadi Investor Profesional*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/unduhdata/ringkasan.aspx>. Diakses tanggal 12 Januari 2018, Pukul 13.46 Wita
- <https://www.kemenkeu.go.id/media/4961/media-keuangan-juli2.pdf> Diakses tanggal 12 Januari 2018, Pukul 16.33 Wita.